

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk menyajikan gambaran umum mengenai penyebaran atau distribusi data. Skor yang akan disajikan adalah skor yang telah diolah dari data mentah dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi.

Berdasarkan jumlah variabel dan merujuk pada masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi dua bagian sesuai dengan jumlah variabel penelitian. Kedua bagian tersebut adalah motivasi menjadi guru sebagai variabel Y dan sikap terhadap profesi guru sebagai variabel X. Hasil perhitungan statistik deskripsi masing-masing variabel secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang terdiri dari 22 mahasiswa pendidikan akuntansi, 22 mahasiswa pendidikan ekonomi koperasi, 22 mahasiswa pendidikan administrasi perkantoran. Setelah melakukan penyebaran, responden dapat digolongkan berdasarkan program studi yang ditempuh.

2) Motivasi Menjadi Guru

Motivasi Menjadi Guru memiliki 22 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas, yang terbagi dalam dua dimensi. Dimensi pertama adalah internal (indikator: cita-cita dan keinginan), dimensi kedua yaitu eksternal (indikator: pengalaman, penghargaan atau pujian, dan lingkungan yang mendukung).

Data motivasi menjadi guru diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa kuisioner model skala Likert sebanyak 22 pernyataan yang diisi oleh 66 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta di wilayah Jakarta Timur. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh data terendah 61 dan data tertinggi 102. Selain itu data variabel Y memiliki rata-rata skor sebesar 80,94, varians (S^2) sebesar 103,842 dan standar deviasi (SD) sebesar 10,190 (Lampiran 25). Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat rata-rata variabel Y responden sebesar 80,94. Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seseorang responden maka skor rata-rata responden tersebut adalah 110 yang diperoleh dari hasil perkalian 22 (banyaknya pernyataan variabel Y) dan alternatif jawaban terbesar dari skor maksimal, yang berarti rata-rata variabel Y dari responden adalah, $(80,94/110 \times 100\% = 73,58\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel Y baik yaitu sebesar 73,58%.

Distribusi frekuensi motivasi menjadi guru dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini. Diketahui rentang kelas (R) data adalah 41 yang diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah ($102-61=41$), banyak kelas interval diperoleh

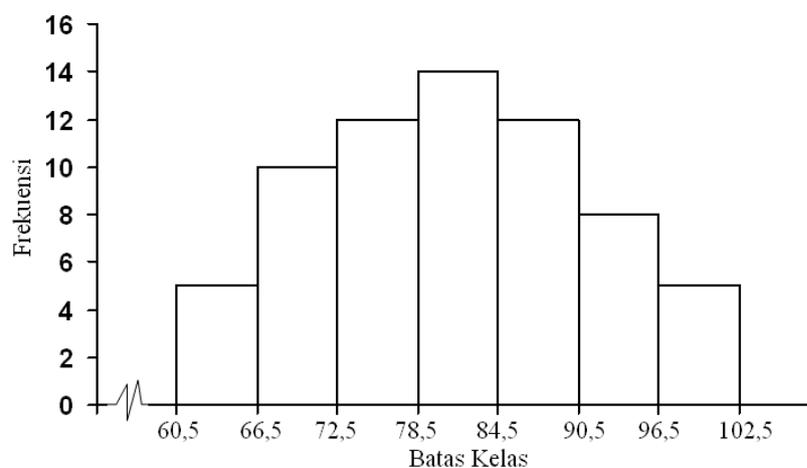
dari rumus $K=1+(3,3) \log n = 1+ (3,3) \log 66 = 1+(3,3) 1,82 = 1+6 = 7$ yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas $(R/K) = 41/7 = 5,86$ yang dibulatkan menjadi 6 (Lampiran 19)

TABEL 4.1
Distribusi Frekuensi Motivasi Menjadi Guru
(Variabel Y)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
61 - 66	60,5	66,5	5	7.6%
67 - 72	66,5	72,5	10	15.2%
73 - 78	72,5	78,5	12	18.2%
79 - 84	78,5	84,5	14	21.2%
85 - 90	84,5	90,5	12	18.2%
91 - 96	90,5	96,5	8	12.1%
97 - 102	96,5	102,5	5	7.6%
Jumlah			66	100%

Sumber: Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi variabel Y (Motivasi Menjadi Guru) dapat dilihat banyaknya kelas interval 7 dan panjang kelas interval sebanyak 6. Melihat data distribusi diatas maka dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Grafik Histogram (Y) Motivasi Menjadi Guru

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel motivasi menjadi guru yaitu terletak pada kelas keempat dengan batas kelas 78,5 – 84,5 sebesar 21,2% dan frekuensi terendahnya terletak pada kelas pertama dengan batas nyata 60,5 – 66,5 dan 96,5 – 102,5 sebesar 7,6% .

Variabel motivasi menjadi guru memiliki dua dimensi yaitu internal dan eksternal, untuk mengetahui dimensi yang paling dominan dari motivasi menjadi guru dapat dilihat pada tabel 4.2

TABEL 4.2
Perhitungan Dimensi Motivasi Menjadi Guru

Variabel	Dimensi	Jumlah Soal	Skor	Persentase (%)
Motivasi Menjadi Guru	Internal	8	1989	50,93
	Eksternal	14	3353	49,07

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing dimensi pada tabel diatas, maka variabel motivasi menjadi guru terlihat bahwa dimensi yang memiliki skor paling besar adalah internal, yaitu sebesar 50,93 %. Selanjutnya, dimensi eksternal sebesar 49,07 % (Lampiran 42). Jadi kesimpulannya bahwa motivasi menjadi guru sangat ditentukan oleh cita-cita dan keinginan dari diri sendiri, karena dengan cita-cita dan keinginan dari dalam diri seseorang merasa butuh untuk memenuhi impiannya agar terpenuhi sehingga tercipta kepuasan dalam dirinya. Sedangkan yang paling rendah menentukan motivasi menjadi guru adalah faktor eksternal yaitu pengalaman, penghargaan atau pujian dan lingkungan yang mendukung.

TABEL 4.3
Rata-rata Hitung Skor Indikator Motivasi Menjadi Guru

Dimensi	Indikator	Jumlah	Persentase
		Soal	
Internal	Cita-cita	4	21,22
	Keinginan	4	19,09
Eksternal	Pengalaman	2	21,20
	Penghargaan atau pujian	8	18,87
	Lingkungan yang mendukung	4	19,62

Hasil perhitungan indikator yang dominan pada motivasi menjadi guru diatas, diketahui bahwa dimensi internal didominasi oleh indikator cita-cita sebesar 21,22% sedangkan dimensi eksternal didominasi oleh indikator pengalaman sebesar 21,20%. (Lampiran 41)

3) Sikap Terhadap Profesi Guru

Sikap terhadap profesi guru memiliki 31 pernyataan dalam instrumen penelitian yang telah melalui proses validitas dan reliabilitas, terbagi dalam tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konasi dengan masing-masing indikator yaitu gaji atau imbalan, keahlian atau keterampilan, dan kode etik .

Data sikap terhadap profesi guru diperoleh melalui pengisian instrumen penelitian yang berupa kuisisioner model skala Likert sebanyak 31 pernyataan yang diisi oleh 66 mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh data terendah 96, data tertinggi 144, rata-rata skor sebesar 119,86, varians (S^2) sebesar 155,443 dan standar deviasi (SD) sebesar 12,468 (Lampiran 25). Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat rata-rata variabel X responden sebesar 119,86. Apabila

dilihat dari skor rata-rata responden tersebut adalah 155 yang diperoleh dari hasil perkalian 31 (banyaknya pernyataan dari variable X) dan alternative jawaban terbesar dari skor maksimal, yang berarti rata-rata variabel X dari para responden adalah, $(119,86/155 \times 100\% = 77,33\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel X adalah baik yaitu sebesar 77,33%.

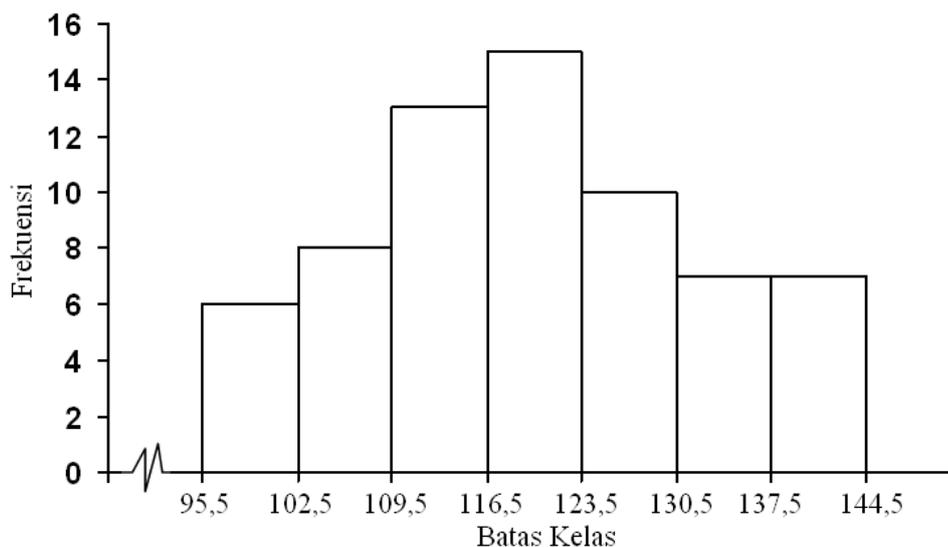
Distribusi frekuensi sikap terhadap profesi guru dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini. Diketahui rentang kelas (R) data adalah 48 yang diperoleh dari data tertinggi dikurangi data terendah $(144-96=48)$, banyak kelas interval diperoleh dari rumus $K=1+(3,3) \log n = 1+(3,3) \log 66 = 1+(3,3)1,82= 1+6=7$ yang dibulatkan menjadi 7, dan panjang kelas interval (P) diperoleh dari rentang kelas dibagi banyak kelas $(R/K) = 48/7 = 6,857$ yang dibulatkan menjadi 7 (Lampiran 21)

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Sikap Terhadap Profesi Guru
(Variabel X)

Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frek. Absolut	Frek. Relatif
96 - 102	95,5	102,5	6	9.1%
103 - 109	102,5	109,5	8	12.1%
110 - 116	109,5	116,5	13	19.7%
117 - 123	116,5	123,5	15	22.7%
124 - 130	123,5	130,5	10	15.2%
131 - 137	130,5	137,5	7	10.6%
138 - 144	137,5	144,5	7	10.6%
Jumlah			66	100%

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan tabel 4.4 distribusi frekuensi variabel X di atas dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi variabel X (Sikap Terhadap Profesi Guru) dapat dilihat banyaknya kelas interval 7 dan panjang kelas interval sebanyak 7. Melihat data distribusi diatas maka dapat dibuat histogram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Grafik Histogram (X) Sikap Terhadap Profesi Guru

Berdasarkan grafik histogram di atas dapat dilihat bahwa frekuensi kelas tertinggi variabel sikap terhadap profesi guru yaitu terletak pada kelas keempat dengan batas kelas 116,5-123,5 sebesar 22,7%. Frekuensi terendahnya terletak pada kelas pertama dengan batas kelas 95,5-102,5 sebesar 9,1%.

Variabel sikap terhadap profesi guru memiliki tiga dimensi yaitu kognitif, afektif, dan konasi dengan masing-masing indikator yaitu gaji atau imbalan, keahlian atau keterampilan, dan kode etik, untuk mengetahui dimensi mana yang paling dominan dari sikap terhadap profesi guru dapat dilihat pada tabel 4.5

TABEL 4.5
Perhitungan Indikator Sikap Terhadap Profesi Guru

Variabel	Indikator	Jumlah Soal	Skor	Persentase (%)
Sikap Terhadap Profesi Guru	Kognitif	13	3459	34,98
	Afektif	9	2152	31,43
	Konasi	9	2300	33,59

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2013

Berdasarkan hasil perhitungan masing-masing dimensi pada tabel diatas, maka variabel sikap terhadap profesi guru terlihat bahwa dimensi yang memiliki skor paling besar adalah dimensi kognitif yaitu sebesar 34,98%. Selanjutnya, dimensi afektif yaitu sebesar 31,43%, dan dimensi konasi yaitu sebesar 33,59% (Lampiran 44). Jadi kesimpulannya bahwa sikap terhadap profesi guru sangat ditentukan oleh faktor kognitif yaitu pengetahuan, wawasan, atau informasi yang diketahui tentang objek sehingga seseorang dapat menilai suatu objek dari apa yang diketahuinya. Seseorang memiliki berbagai pengetahuan atau informasi mengenai objek tertentu seperti misalnya profesi guru.. Namun dimensi lainnya tidak kalah penting perannya karena antara dimensi yang satu dengan dimensi lainnya sama-sama memiliki pengaruh.

Tabel 4.6
Rata-rata Hitung Skor Indikator
Sikap Terhadap Profesi Guru

Sikap	Profesi Guru					
	Gaji atau imbalan		Keahlian/keterampilan		Kode etik	
	Jumlah soal	Persentase	Jumlah soal	Persentase	Jumlah soal	Persentase
Kognitif	4	11,40	6	11,77	3	11,71
Afeksi	2	10,85	3	10,17	4	10,49
Konasi	2	11,09	3	11,53	4	10,97

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2013

Hasil perhitungan indikator pada sikap terhadap profesi guru diketahui bahwa dimensi kognitif didominasi oleh keahlian atau keterampilan sebesar 11,77%. Dimensi afeksi didominasi oleh indikator gaji atau imbalan sebesar

10,85%. Dan dimensi konasi didominasi oleh indikator keahlian atau keterampilan sebesar 11,53%. (Lampiran 43)

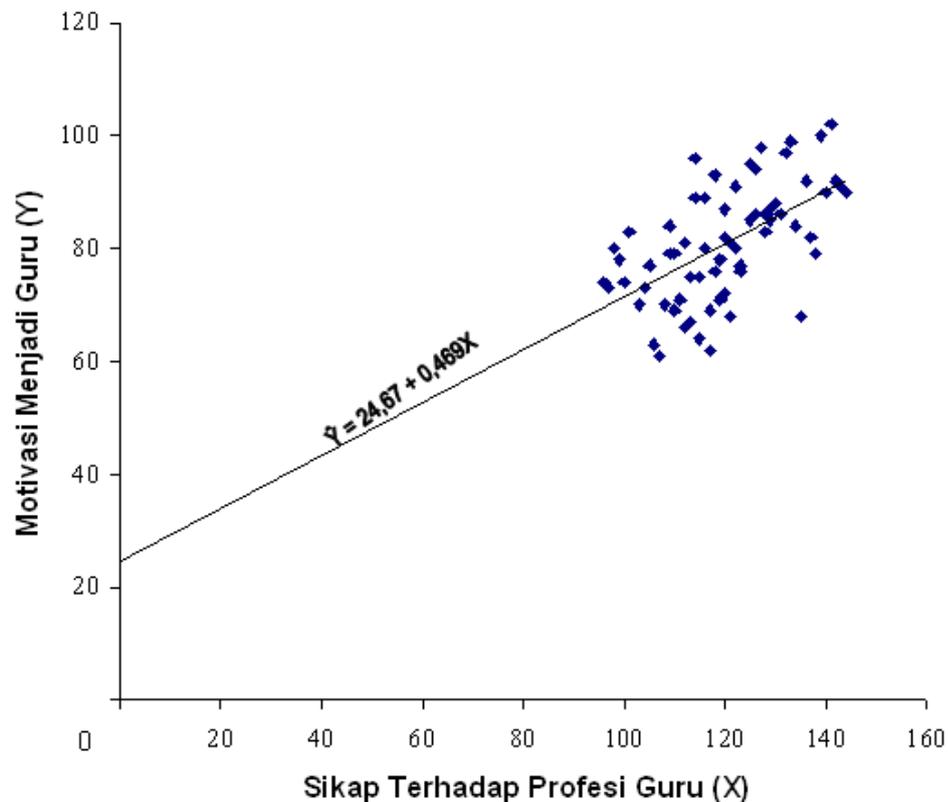
B. Analisis Data

1. Perhitungan Persamaan Regresi

Persamaan regresi linier yang digunakan pada penelitian ini adalah persamaan regresi linier sederhana yaitu $\hat{Y} = a + bX$. Tujuan digunakan regresi linier sederhana untuk menunjukkan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas (sikap terhadap profesi guru) dengan variabel terikat (motivasi menjadi guru).

Berdasarkan data analisis regresi linear sederhana terhadap pasangan data penelitian variabel sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru menghasilkan koefisien regresi ($b= 0,469$) dan konstanta ($a= 24,67$). Dengan demikian bentuk hubungan antara variabel sikap terhadap profesi guru terhadap motivasi menjadi guru memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 24,67 + 0,469 X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap pertambahan pada sikap terhadap profesi guru akan menyebabkan pertambahan pada motivasi menjadi guru sebesar 0,469 dengan nilai konstanta 24,67. (Lampiran 27).

Persamaan garis regresi $\hat{Y} = 24,67 + 0,469 X$ dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 4.3
Grafik Persamaan Regresi $\hat{Y} = 24,67 + 0,469 X$

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas untuk melihat apakah galat taksir regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf kesalahan (α) = 0,05 atau 5% dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ maka H_o diterima yang berarti menunjukkan bahwa galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas menunjukkan nilai L_{hitung} sebesar 0,057 dengan nilai $L_{tabel(0,05;66)}$ diperoleh angka sebesar 0,109. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana $L_{hitung} <$

$L_{\text{tabel}} (0,057 < 0,109)$. Maka sesuai kriteria pengujian bahwa H_0 diterima, maka dapat dinyatakan galat taksiran X atas Y berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal menandakan jumlah seluruh subjek yang diukur berada dalam kurva normal yang secara teoritis menyebar dari kanan ke kiri dari titik tengah secara seimbang (Lampiran 32).

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Keberartian Koefisien Regresi

Setelah diketahui persamaan regresi linier sederhana dan normalitas data, selanjutnya dilakukan pengujian keberartian regresi yang digunakan untuk mengetahui berarti tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang telah dibentuk melalui uji persamaan regresi linier sederhana. Pengujian keberartian ini menggunakan daftar tabel Anava untuk menunjukkan hasil perhitungan.

Tabel 4.7
ANAVA untuk Uji Keberartian dan Kelinieran Persamaan Regresi Sikap
Terhadap Profesi Guru dengan Motivasi Menjadi Guru
 $\hat{Y} = 24,67 + 0,469X$

Sumber varians	Dk	Jk	Kt	F _{hitung}	F _{tabel}
Total	66	439128.00			
Regresi (a)	1	432378.24			
Regresi (b/a)	1	2226.93	2226.93	31.51 ^{*)}	3,99
Sisa	64	4522.83	70.67		
Tuna cocok (TC)	45	3646.16	81.03	1.756 ^{**)}	2,02
Kekeliruan (E)	9	876.67	46.14		

^{*)} : Regresi Signifikan $F_{\text{hitung}} (31,51) > F_{\text{tabel}} (0,05 ; 1/64) (3,99)$

^{**)} : Regresi Linier $F_{\text{hitung}} (1,756) < F_{\text{tabel}} (0,05 ; 45/9) (2,02)$

Mencari derajat kebebasan uji keberartian dengan menggunakan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2) = 66 - 2 = 64$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $31,51 > 3,99$ dengan derajat kebebasan dk pembilang 1 dan dk penyebut $(n-2)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa regresi berarti. Kriteria pengujian keberartian regresi, yaitu jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka regresi dinyatakan berarti (Lampiran 34).

Berdasarkan hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa model persamaan linier sederhana adalah signifikan yang artinya terdapat hubungan yang positif antara sikap terhadap profesi guru dengan motivasi menjadi guru. Semakin positif sikap seseorang terhadap profesi guru, maka semakin tinggi motivasi seseorang tersebut untuk menjadi guru, begitupun sebaliknya.

b. Uji Linearitas Regresi

Langkah selanjutnya diadakan pengujian kelinieran regresi untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linier atau tidak linier. Pengujian linieritas regresi juga menggunakan daftar tabel Anava untuk menunjukkan hasil perhitungan yang diperoleh. Dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, maka regresi dinyatakan linier sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, maka regresi dinyatakan tidak linier. Data variabel X, yaitu sikap terhadap profesi guru telah dikelompokkan sesuai dengan data yang sama, maka diperoleh 47 kelompok (k) pada data X. Mencari derajat kebebasan uji linieritas dengan menggunakan dk pembilang $(k-2) = 47 - 2 = 45$ dan dk

penyebut $(n-k) = 66 - 47 = 19$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh F_{tabel} sebesar 2,02.

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, yaitu $1,756 < 2,02$ dengan derajat kebebasan dk pembilang $(k-2) = 45$ dan dk penyebut $(n-k) = 19$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dinyatakan H_0 diterima yang menunjukkan bahwa regresi linier. (Lampiran 35)

Hasil perhitungan ini, dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana adalah linier, yang berarti bahwa garis regresi antara X dan Y membentuk garis linier atau lurus.

c. Perhitungan Koefisien Korelasi

Kedua variabel merupakan data interval, maka analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan koefisien korelasi. Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang diteliti, maka menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dan *Person* diperoleh $r_{xy} = 0,574$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dibandingkan dengan r_{tabel} dengan sample (n) sebanyak 66 mahasiswa $(66 ; 0,05)$ $r_{\text{tabel}} 0,244$. Berdasarkan hasil perhitungan ini, dengan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu, $0,574 > 0,244$ dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. (Lampiran 38)

4. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)

Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan yang

signifikan (berarti) atau tidak. Kriteria pengujian untuk uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,61 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,68 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,61 > 1,68$ maka H_0 ditolak menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. (Lampiran 39).

5. Koefisien Determinasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui besarnya variasi variabel X sikap terhadap profesi guru terhadap variabel Y motivasi menjadi guru. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (KD) sebesar 0,3299 Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap profesi guru sebagai variabel X memberikan pengaruh terhadap motivasi menjadi guru yang sebagai variabel Y sebesar 32,99%. (Lampiran 40)

Tabel IV.12
Rangkuman Hasil Perhitungan Analisis Data

Nama Pengujian	Nilai		Kriteria Pengujian	Perbandingan Antara Nilai Hitung Dengan Nilai Tabel	Status
	Hitung	Tabel (n=80)			
Regresi Linier Sederhana $\hat{Y} = 24,67 + 0,469X$	Konstanta a= 24,67 koefisien b= 0,469	-	-	-	Pengaruh Positif antara variabel X terhadap Y
Uji Normalitas Dengan Uji Liliefors (L)	0,057	0,109	$L_{hitung} < L_{tabel}$ (Normal) $L_{hitung} > L_{tabel}$ (Tidak Normal)	$0,057 < 0,109$	Data Berdistribusi Normal
Uji koefisien Regresi (F)	31,51	3,99	$F_{hitung} > F_{tabel}$ (Berarti) $F_{hitung} < F_{tabel}$ (Tidak Berarti)	$31,51 > 3,99$	Regresi Berarti
Uji Linear Regresi (F)	1,756	2,02	$F_{hitung} < F_{tabel}$ (Linear) $F_{hitung} > F_{tabel}$ (Tidak Linear)	$1,756 < 2,02$	Regresi Linear
Perhitungan Koefisien Korelasi (r)	0,574	0,244	$r_{hitung} > r_{tabel}$ (Signifikan) $r_{hitung} < r_{tabel}$ (Tidak Signifikan)	$0,565 > 0,244$	Variabel X dan Y Signifikan
Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji t)	5,61	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$ (Signifikan) $t_{hitung} < t_{tabel}$ (Tidak Signifikan)	$5,61 > 1,68$	Koefisien Korelasi Berarti
Uji Determinasi	0,3299	-	-	-	Kontribusi Pengaruh 32,99%

C. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, diketahui adanya hubungan positif sikap terhadap profesi guru terhadap motivasi menjadi guru.

Berdasarkan data yang terkumpul, diperoleh rata-rata skor sebesar 80,94 (Lampiran 21). Apabila dilihat dari skor rata-rata responden tersebut adalah 110 dari skor maksimal, yang berarti rata-rata variabel Y (motivasi menjadi guru) dari para responden adalah $(80,94/110 \times 100\% = 73,58\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel Y (motivasi menjadi guru) adalah tinggi yaitu sebesar 73,58%. Sedangkan berdasarkan data variabel X (sikap terhadap profesi guru) yang terkumpul, diperoleh rata-rata skor sebesar 119,86 (Lampiran 21). Apabila dilihat dari skor maksimal yang bisa diperoleh oleh seseorang responden yaitu maka skor rata-rata responden tersebut adalah 155 dari skor maksimal, yang berarti rata-rata variabel X (sikap terhadap profesi guru) dari responden adalah, $(119,86/155 \times 100\% = 77,33\%)$. Hasil penelitian menggambarkan variabel X (sikap terhadap profesi guru) adalah baik yaitu sebesar 77,33%.

Pola pengaruh antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 24,67 + 0,469X$. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap pertambahan pada sikap terhadap profesi guru akan menyebabkan pertambahan pada motivasi menjadi guru sebesar 0,469 dengan nilai konstanta 24,67.

Perhitungan koefisien determinasi (KD) diperoleh 32,99%, secara statistik nilai ini memberikan pengertian bahwa dapat disimpulkan sikap terhadap profesi guru sebagai variabel X memberikan pengaruh terhadap motivasi menjadi guru yang sebagai variabel Y sebesar 32,99%, sisanya sebesar 67,01% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang peneliti temui ketika melakukan penelitian, diantaranya adalah:

1. Keterbatasan variabel yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti satu variabel saja yaitu, sikap terhadap profesi guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi variabel motivasi menjadi guru. Sedangkan masih banyak variabel yang mempengaruhi motivasi menjadi guru seperti pengalaman, dorongan orang tua, lingkungan sekitar, motivasi untuk berprestasi dan terdapat variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi menjadi guru.